

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan perusahaan, sehingga dibutuhkan seorang auditor yang profesional sesuai dengan standar yang berlaku dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Untuk mempertahankan operasi bisnis dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang harus dilakukan seperti penetapan strategi, ide-ide, kepercayaan pelanggan serta modal yang besar. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan adalah dengan sumber pendanaan dari luar perusahaan yaitu, salah satunya dengan penerbitan saham. Syarat utama untuk meningkatkan harga saham perusahaan *go public* adalah dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*). Tidak mudah untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan, karena pengauditan atas laporan keuangan adalah suatu proses yang sistematis sehingga membutuhkan waktu, dan harus mengikuti standar akuntansi keuangan yang sudah berlaku sehingga terjadi kemungkinan penundaan pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan perusahaan.

Membuat laporan keuangan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan karena laporan keuangan dibutuhkan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) baik internal maupun eksternal. Baik pihak eksternal, laporan keuangan perusahaan di butuhkan oleh para pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan dengan baik demi kemajuan perusahaan.

Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, diaudit secara transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan berkualitas oleh auditor. Setiap perusahaan menginginkan kualitas laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik sehingga akan membuat para investor berniat untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dan meningkatkan kondisi saham perusahaan. Selain kewajiban perusahaan untuk mempertahankan kualitas kondisi perusahaan, hal ini juga menjadi tanggung jawab seorang auditor yang ditunjuk oleh perusahaan.

Auditor memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menyajikan hasil auditnya dengan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan faktor penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan akan laporan keuangan tersebut. Karena laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen didalamnya memuat informasi yang dihasilkan dan digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Sehingga kualitas auditor sangat mendukung hasil laporan keuangan yang telah diaudit, dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdapat standar umum ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan kemahiran professional yang cermat dan seksama, dan dalam standar lapangan ketiga bahwa bukti audit harus cukup dan kompeten sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit oleh auditor independen. Hambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sering terjadi, misalnya saat auditor mengalami hambatan dalam mengevaluasi aduitannya, kondisi perusahaan yang kurang baik. Hal ini dapat membuat meningkatnya audit delay yang akan melewati batas waktu ketentuan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) yang saat ini berubah nama menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sehingga berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Batas waktu tentang keterlambatan publikasi laporan

keuangan yaitu paling lambat 120 hari atau bulan keempat setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK/2016 pasal 7 ayat 1 yang berisi: “Emitmen atau perusahaan public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”, sehingga perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan tahunan setelah berakhirnya tahun buku periode tertentu. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa pelaporan laporan keuangan tahunan kepada OJK adalah paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku atau 120 hari setelah penutupan buku. Walaupun telah diatur dalam peraturan pemerintah tersebut namun kenyataannya waktu publikasi laporan tahunan yang didalamnya terdapat laporan keuangan yang telah diaudit masih bervariasi tiap perusahaan. Laporan keuangan auditan merupakan hasil dari laporan keuangan yang telah selesai diaudit oleh auditor publik independen.

Salah satu akibat dari ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang telah diaudit akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan berdasarkan dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Serta menurunnya nilai perusahaan jika perusahaan tersebut terlambat dalam melaporkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen. Karena diduga terjadi kondisi tidak baik terhadap perusahaan saat perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat. Semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki pengendalian internal yang baik sehingga pengauditan laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghanem dan Hegazy (2011) yang berjudul “*An Empirical Analysis of Audit Delays and Timeliness of Corporate Financial Reporting in Kuwait*” yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. dan penelitian yang dilakukan oleh Khalatba ri et al (2013) yang berjudul “*Studying The Relationship*

of Earnings Quality and Audit Delay in Accepted Companies in Tehran Securities” yang juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangundangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Pada umumnya perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* memiliki kapasitas auditor yang memadai dan telah mendapat pelatihan yang baik sehingga lebih cepat dalam menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit demi menjaga reputasinya. Dari hasil penelitian Prasong Koputra (2013) membuktikan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*” menjelaskan bahwa *audit delay* secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik.

Solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan besarnya kewajiban perusahaan atas hutang-hutangnya, perusahaan dengan kewajiban besar cenderung akan meminta auditor untuk menyelesaikan laporan audit lebih cepat. Hal ini dikarenakan, perusahaan diawasi oleh pihak kreditor sehingga tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan audit lebih cepat akan lebih besar. Dalam penelitian yang dilakukan Hardika dan Vega (2013) membuktikan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya disbanding dengan perusahaan yang mengalami rugi. Dari hasil penelitian Ardianti (2013) membuktikan dalam penelitiannya yang berjudul

“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)” menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Penyampaian laporan keuangan secara berkala tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, seperti pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Perusahaan yang mengalami *audit delay* dalam penyampaian dan mempublikasikan laporan keuangan akan berdampak pada nilai saham dari pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Sehingga sangat penting bagi sebuah perusahaan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuat keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek yang dapat diteliti. Adapun objek sampel yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga proses produksi menjadi sangat kompleks dan lingkup auditnya menjadi luas sehingga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Meskipun penelitian telah banyak dilakukan mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun hasil penelitian tersebut beragam, hal ini disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penulis mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasongkoputra (2013) yang mengambil judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, objek penelitian

yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada industri keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan 2011, faktor-faktor *audit delay* yang diteliti adalah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, leverage dan ukuran KAP. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek sampel yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2016. Selain itu, variabel yang digunakan pada penelitian ini mengkombinasikan beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul penelitian : “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.

1.2. Spesifikasi Masalah Pokok

Banyak perusahaan tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab dalam pelaporan laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya maka spesifikai masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan, reputasi auditor, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah-masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan, reputasi auditor, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah semua tujuan penelitian ini tercapai maka manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* atau yang terdaftar di BEI sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masing-masing perusahaan agar semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2. Bagi pemerintah

Penulis berharap penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah agar lebih memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* atau yang terdaftar di BEI untuk melindungi kepentingan investor dan kreditor.

3. Bagi auditor

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja dalam pelaporan keuangan yang telah ditentukan OJK dengan tepat waktu.

4. Bagi dunia akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada pelaporan keuangan khususnya untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Bagi pembaca dan penelitian selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan *audit delay*. dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terikat. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi penjelasan mengenai kerangka teoritis penelitian dan memaparkan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai strategi penelitian, model pengujian hipotesis, definisi dan operasional variabel, data dan sampel penelitian serta penjelasan mengenai metode analisa data.

Bab 4 Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil pengolahan data, analisis, dan interpretasi hasil analisis dalam menjawab hipotesis penelitian.

Bab 5 Simpulan

Bab ini berisi simpulan dari penelitian, saran, keterbatasan penelitian, dan pengembangan penelitian yang berikutnya.